

## ANALISIS KONTRASTIF TATA BAHASA ANTARA BAHASA ARAB DENGAN BAHASA INDONESIA

Oleh: Hilmi<sup>1</sup>

### Abstrak

Antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki segi-segi persamaan dan perbedaannya. Pengetahuan segi-segi persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa sasaran pembelajarannya cukup membantu seorang pelajar dalam menguasai bahasa sasaran dengan baik. Kajian segi persamaannya akan memudahkan pelajar mengingat sesuatu, karena sesuatu itu sudah ada dalam bahasa pertamanya, maka ketika dia mendapati sesuatu yang sama dalam bahasa kedua, maka hal ini akan dapat dikuasai dengan mudah. Sementara kajian perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua akan membantu si pelajar dalam menyelami aspek yang baru dari bahasa yang dipelajarinya. Tulisan ini berusaha melakukan analisis kontrastif tata bahasa dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dengan fokus pada I'rab, Muzakkar dan Mu'annats serta Maf'ul bih.

*Kata Kunci: Analisis kontrastif, tata bahasa*

### A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai bahasa sumber ajaran Islam yang dipeluk oleh kebanyakan bangsa Indonesia, telah dipelajari oleh bangsa ini sejak awalnya ajaran Islam memasuki wilayah Indonesia pada abad ke 6. Bahkan sekarang ini hampir semua jenjang pendidikan agama Islam di Indonesia diajarkan bahasa Arab, mulai dari tingkat Ibtidiyah, Tsanawiyah, Aliyah sampai pada Perguruan Tinggi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa sasaran, suatu hal yang penting untuk diketahui oleh guru dan murid adalah segi-segi persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa sasaran pembelajaran. Di saat seseorang tahu akan segi-segi persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa sasaran pembelajarannya, maka hal ini akan cukup membantunya dalam menguasai bahasa sasaran dengan baik.

Analisis tentang persamaan dan perbedaan antara satu bahasa dengan bahasa lainnya dikenal dengan istilah analisis kontrastif. Analisis kontrastif

---

<sup>1</sup> Dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dan Program Pascasarjana (PPs) UIN Ar-Raniry. email. [hilmi68mzainanwar@gmail.com](mailto:hilmi68mzainanwar@gmail.com)

adalah analisis perbandingan yang sistematis dari ciri-ciri linguistik yang spesifik dari dua bahasa atau lebih, seperti analisis kontrastif antara bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Untuk pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, tentu saja lebih banyak kajian terfokus pada dua bahasa saja yaitu analisis kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Kajian analisis kontrastif meliputi berbagai aspek kebahasaan baik kosa kata, tata bahasa (qawaid), budaya bahasa dan lain-lain.

Menyadari pentingnya analisis kontrastif ini dalam pembelajaran bahasa, maka penulis merasa tertarik untuk membahas dalam tulisan ini tentang analisis kontrastif tata bahasa dalam Bahasa Arab dan bahasa Indonesia dengan fokus pada I'rab, Muzakkar dan Mu'annats serta Maf'ul bih.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian dan Tahapan Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif dalam bahasa Arab disebut dengan *al-tahlil al-taqabuli* dapat didefinisikan sebagai analisis perbandingan yang sistematis dari ciri-ciri linguistik yang spesifik dari dua bahasa atau lebih<sup>2</sup>. Sebagai contoh analisis perbandingan yang sistematis dari ciri-ciri linguistik yang spesifik antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia atau analisis perbandingan yang sistematis dari ciri-ciri linguistik yang spesifik antara bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kehadiran analisis kontrastif ini dilandasi oleh asumsi, bahwa setiap orang memiliki kecenderungan untuk memindahkan unsur-unsur bahasa pertama ke dalam unsur-unsur bahasa kedua. Artinya, pada saat pembelajar menghasilkan bahasa sasaran (*target language*) dia menggunakan sistem bahasa pertama ke dalam bahasa sasaran, sehingga bahasa sasaran yang dihasilkan, baik secara leksikal maupun struktural tampak bahasa pertama.<sup>3</sup>

Dalam implementasinya Analisis kontrastif memiliki tahapan-tahapan tertentu sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Memberikan tataran kebahasaan serta sub-sub bagiannya yang akan dibandingkan dari masing-masing bahasa. Misalnya pada tataran

---

<sup>2</sup> Moh. Ainin, *Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing (Kajian Analisis Kontrastif, Kesilapan, dan Koreksi Kesilapan)*, Malang: Bintang Sejahtera, 2017, hlm. 35

<sup>3</sup> Moh. Ainin, *Analisis Bahasa Pembelajar .....*, hlm. 36

<sup>4</sup> Moh. Ainin, *Analisis Bahasa Pembelajar .....*, hlm. 39

sistem fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun pada tataran sistem penggunaan bahasa.

- b. Membandingkan antara sistem bahasa yang satu dengan yang lain berdasarkan aspek atau tataran kebahasaan dan sub-sub bagiannya dengan melihat persamaan dan perbedaan yang ada.
- c. Memprediksi kemudahan dan kesulitan belajar, serta kemungkinan kesilapan-kesilapan berbahasa yang akan dibuat oleh pembelajar berdasarkan persamaan dan perbedaan dari kedua atau lebih bahasa yang dianalisis.
- d. Merancang sistem pembelajaran bahasa yang efektif berdasarkan prediksi yang dibuat, Hipotesisi pertama disebut dengan baik yang terkait dengan pemilihan bahan ajar, strategi pembelajaran, maupun model penilaian.

## 2. Implikasi Analisis Kontrastif terhadap pembelajaran bahasa.

Analisis kontrastif dan analisis kesalahan mempunyai hubungan fungsional. Keduanya terkait dengan analisis bahasa pembelajar untuk kepentingan pembelajaran bahasa. Secara fungsional keduanya memiliki wilayah kajian yang saling terkait. Analisis kontrastif berupaya mendeskripsikan kemungkinan kendala-kendala linguistik dan kesilapan-kesilapan berbahasa yang akan terjadi pada pembelajar dan mencoba mencari alternatif untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut (bersifat prediktif), sedangkan Analisis kesalahan merupakan data konkrit tentang kesilapan berbahasa secara riil yang dibuat oleh pembelajar dengan segala jenis dan bentuk kesilapannya. Selain berfungsi rediktif, analisis kontrastif juga mempunyai fungsi klarifikatif, komplementer, preventif dan kuratif.<sup>5</sup>

Terkait Analisis kontrastif sebagaimana dikemukakan, maka dari aspek pedagogis, analisis kontrastif berimplikasi pada sistem pembelajaran sebagai berikut:<sup>6</sup>

### 1) Pemilihan bahan ajar

Pembelajaran bahasa sasaran itu idealnya ditekankan pada upaya pemerolehan bahasa melalui pembiasaan baru. Akan tetapi, dalam implementasinya dijumpai permasalahan linguistik yang

---

<sup>5</sup> Djunaidi, A., *Pengembangan Materil Pengajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Linguisti Kontrastif (Teori dan Praktik)*, Jakarta: P2LPTK, Depdikbud, 1987, hlm. ....35

<sup>6</sup> Lihat: Moh. Ainin, *Analisis Bahasa Pembelajar .....*, hlm. 40-42

dialami oleh pembelajar. Permasalahan ini dapat dideskripsikan melalui salah satu cara yang disebut dengan analisis kontrastif.

Dalam pemilihan bahan ajar yang berbasis pada analisis kontrastif tentunya aspek persamaan dan perbedaan antara sistem bahasa sasaran dengan sistem bahasa pertama harus menjadi perhatian. Unsur-unsur yang memiliki kesamaan dapat disajikan lebih awal daripada unsur-unsur yang berbeda, termasuk di dalamnya memperhatikan proporsi latihan.

## 2) Pemilihan Strategi pembelajaran

Selain berdampak pada pemilihan materi ajar atau bahan ajar, analisis kontrastif juga dijadikan acuan untuk menyusun strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan strategi ini didasarkan pada sejauhmana sistem bahasa sumber memiliki persamaan dan perbedaan dengan bahasa sasaran. Strategi yang dimaksud mencakup prosedur pembelajaran maupun teknik pembelajaran di kelas yang bersifat insidental-operasional.

Apabila kedua sistem bahasa (bahasa sumber dan bahasa sasaran) memiliki perbedaan, maka kegiatan pengedrilan dan latihan (baik lisan maupun tulis) perlu mendapat porsi besar. Hal ini dilakukan agar terkondisikan pembiasaan bagi pembelajar untuk menggunakan bahasa sasaran dengan lancar dan benar, sehingga mereka mampu meminimalkan pembuatan kesalahan berbahasa. Bahkan lebih ideal lagi manakala dalam kegiatan pembelajaran diciptakan suatu situasi pemerolehan bahasa yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa daripada pemahaman bentuk bahasa.

## 3. Kedudukan Analisis Kontrastif dalam Linguistik

Para ahli linguistik membagi linguistik menjadi beberapa cabang, yaitu linguistik sinkronik, linguistik diakronik, linguistik komparatif, linguistik terapan dan linguistik kontrastif.<sup>7</sup>

### a. Linguistik Sinkronik

Linguistik sinkronik (deskriptif) merupakan cabang linguistik yang meneliti dan memberikan pemerian suatu bahasa tertentu sebagaimana adanya dalam kurun waktu tertentu tanpa memperhatikan perkembangan yang terjadi pada masa lampau. Linguistik deskriptif sering juga disebut linguistik struktural. Dengan

---

<sup>7</sup> Lihat: Djunaidi, A., *Pengembangan Materil Pengajaran .....*, hlm. 12-13

kata lain, bahasa yang menjadi kajian dalam linguistik sinkronik ini hanya suatu bahasa tertentu tanpa dikaitkan/dihubungkan dengan bahasa lain dan masa kajiannya juga tidak dikaitkan dengan struktur bahasa yang dipakai sebelumnya.

b. Linguistik Diakronik

Linguistik diakronik merupakan suatu cabang linguistik yang mengkaji dan meneliti perkembangan bahasa dari waktu ke waktu dengan cara membandingkan pemerian satu bahasa dengan bahasa lainnya atau bahasa yang serumpun tetapi berbeda kurun waktunya. Nama lain dari linguistik diakronik adalah linguistik historis (*ilmu al-lughah attarikhi*), yaitu cabang linguistik yang mempelajari perkembangan sejarah bahasa tertentu.<sup>8</sup>

c. Linguistik Komparatif

Linguistik komparatif atau juga komparatif filologi merupakan salah satu bagian dari linguistik diakronik yang membahas studi perbandingan untuk keperluan mengetahui asal usul bahasa.<sup>9</sup>

d. Linguistik Terapan

Linguistik Terapan ialah berbagai cabang linguistik yang memanfaatkan berbagai pemerian, metode, dan hasil penelitian linguistik teoritis untuk berbagai keperluan praktis. Beberapa cabang linguistik terapan ini adalah sosiolinguistik, psikolinguistik, kontrastif linguistik.<sup>10</sup>

e. Linguistik kontrastif

Linguistik kontrastif merupakan cabang linguistik terapan yang membuat analisis perbandingan antara bahasa yang satu dengan bahasa lainnya untuk menunjukkan persamaan (fonem, dan sintaksis) dan perbedaan (fonem, morfologi, sintaksis, uslub) antara bahasa-bahasa tersebut untuk keperluan pengajaran bahasa, bukan untuk analisis kebahasaan.<sup>11</sup>

#### 4. Analisis Kontrastis Tata Bahasa dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Pada dasarnya bahasa Arab adalah kalimat yang disampaikan oleh orang Arab untuk maksud-maksud mereka.<sup>12</sup> Abdul 'Alim Ibrahim

---

<sup>8</sup> Alwasilah, A. Chaidar, *Linguistik Suatu Pengantar*, Bandung: Angkasa, 1985, hlm. 85

<sup>9</sup> Djunaidi, A., *Pengembangan Materil Pengajaran .....*, hlm. 12

<sup>10</sup> Djunaidi, A., *Pengembangan Materil Pengajaran .....*, hlm. 13

<sup>11</sup> Djunaidi, A., *Pengembangan Materil Pengajaran .....*, hlm. 13

<sup>12</sup> Galayain, Mustafa, *Jami' al-durus al-Arabiyah*, Beirut: al-Maktabah al-Asryah, 1989, hlm. 7

mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasanya orang-orang Arab dan bahasa agama Islam.<sup>13</sup> Karena itu hampir semua penganut agama Islam di seluruh dunia termasuk ummat Islam di Indonesia mempelajari bahasa Arab, apalagi sumber ajaran Islam yaitu al-Quran dan al-hadis tertulis dengan bahasa Arab

Pembelajar dalam menguasai bahasa sasaran (Bahasa Arab) sering membuat sistem bahasa tersendiri. Bahasa sasaran yang dihasilkan oleh pembelajar memiliki sistem yang berada antara bahasa pertama dan bahasa sasaran. Bahkan dapat dikatakan bahwa sulit sekali bahasa sasaran yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa asing memiliki kesamaan dengan sistem bahasa yang dihasilkan oleh penutur asli. Diharapkan dengan melakukan analisis kontrastif ini akan dapat menghasilkan sistem yang mendekati sistem bahasa sasaran.

Unsur perbedaan antara tata bahasa antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia banyak, namun tidak sedikit terdapat persamaannya. Terkait dengan hal ini, berikut ini disajikan beberapa contoh analisis kontrastif antara bahasa bahasa Arab dengan bahasa Indonesia dari segi tata bahasanya:

a. Analisis Kontrastif dalam I'rab

I'rab merupakan ciri khas yang utama dalam bahasa Arab. I'rab adalah perubahan baris huruf akhir sebuah kata karena posisinya dalam kalimat atau dimasuki oleh huruf tertentu. Maksudnya; I'rab itu mengubah syakal (harakat) tiap-tiap akhir kalimat disesuaikan dengan fungsi amil yang memasukinya, baik perubahan itu tampak jelas lafazhnya atau hanya secara diperkirakan saja keberadaannya.

Contoh perubahan secara lafadh

- جاء زيد : Zaid telah datang  
رأيت زيدا : Saya telah melihat Zaid  
مررت بزید : Saya telah bertemu dengan Zaid

Kalau kita simak dari tiga conth kalimat di atas, maka peran Zaid berbeda dalam tiap kalimatnya. Pada kalimat pertama Zaid berperan sebagai fa'il maka baris akhirnya dhammah. Pada kalimat kedua Zaid berperan sebagai maf'ulun bih maka baris akhirnya fathah. Sedangkan pada kalimat ketiga Zaid berperan sebagai majrur maka baris akhirnya kasrah. Contoh lainnya adalah:

---

<sup>13</sup> Ibrahim, Abd al-'Alim, *Al-Muwajih al-Fanni*, Kairo: Dar al-Ma'aarif, tt., hlm. 48.

- يَضْرِبُ : Dia memukul  
لَنْ يَضْرِبَ : Dia tidak dapat memukul  
لَمْ يَضْرِبْ : Dia tidak memukul

Kalau kita simak ada tiga conth kalimat di atas, maka kata يَضْرِبُ berbeda baris pada tiap kalimatnya. Pada kalimat pertama يَضْرِبُ tidak dimasuki huruf apapun maka baris akhirnya dhammah. Pada kalimat kedua يَضْرِبُ didahului oleh huruf لَنْ maka baris akhirnya fathah. Sedangkan pada kalimat ketiga يَضْرِبُ didahului oleh huruf لَمْ maka baris akhirnya sukun.

Contoh perubahan secara diperkirakan keberadaan;

- يَخْشَى = Dia merasa takut.  
لَنْ يَخْشَى = Dia tidak akan merasa takut.  
لَمْ يَخْشَى = Dia tidak merasa takut.  
جَاءَ الْفَتَى = Telah datang seorang pemuda.  
رَأَيْتُ الْفَتَى = Aku telah melihat seorang pemuda.  
مَرَرْتُ بِالْفَتَى = Aku telah bertemu dengan seorang pemuda.

Pada kalimat-kalimat di atas kata-katanya sama semua walaupun sudah dimasuki huruf yang menasabkan atau perannya berbeda. Hal ini disebutkan diperkirakan keberadaannya. Artinya walaupun tidak nampak marfu'nya, mansubnya dan lain-lain, akan tetapi dapat diprediksi disitu ada beda syakal dan fungsinya.

I'rab seperti ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia hanya ada menguraikan fungsi kata dalam kalimat, tanpa ada perubahan huruf akhir suatu kata karena dimasuki oleh kata-kata tertentu. Jadi dalam bahasa Indonesia hanya menjelaskan peran suatu kata sebagai subjek, predikat atau objeknya saja.

b. Analisis Kontrastif Muzakkar dan Mu'annats

Dalam tata bahasa Arab terdapat ketentuan khusus dalam pembagian isim (kata benda), yaitu: mudzakkar (laki-laki) dan muannats (perempuan), penggolongan ini ada yang memang dilihat dari jenis kelaminnya (seperti manusia dan hewan), ada pula yang

dilihat dari segi benda yang dianggap mudzakkar (laki-laki) atau muannats (perempuan) sesuai kesepakatan orang Arab.

### 1) Mudzakkar (مَذَكَّر)

Mudzakkar adalah isim (kata benda) yang menunjukkan jenis laki-laki. Contoh: رَجُلٌ (seorang laki-laki).

Macam-macam mudzakkar (مَذَكَّر):

- Mudzakkar Haqiqi: semua isim yang menunjukkan arti laki-laki, baik dari golongan manusia maupun hewan.

Contoh: صَبِيٌّ (seorang anak/balita laki-laki), جَمَلٌ (unta), أَبٌ (seorang ayah).

- Mudzakkar Majazi: isim yang dianggap mudzakkar (laki-laki) sesuai kesepakatan orang Arab, baik dari benda mati maupun tanaman.

Contoh: كِتَابٌ (buku), شَجَرٌ (pohon).

### 2) Muannats (مُؤَنَّث)

Muannats adalah isim yang menunjukkan arti perempuan,

contoh: اِمْرَأَةٌ (wanita).

Macam-macam muannats (مُؤَنَّث):

Muannats Lafdzy: isim yang menunjukkan arti perempuan dilihat dari lafadznya, yaitu kemasukan tanda ta'nits berupa huruf ta' marbutthoh (ة) di akhir kata, contoh: فَاطِمَةُ (Nama orang 'Fatimah'). di akhir kata 'فَاطِمَةُ' terdapat huruf ta' marbutthoh (ة) yang merupakan tanda muannats. Baik itu yang menunjukkan muannats (perempuan) seperti: فَاطِمَةُ (Nama orang 'Fatimah'), maupun yang menunjukkan arti mudzakkar (laki-laki), seperti: طَلْحَةُ (Nama orang laki-laki 'Tholhah').

Muannats Ma'nawi: isim yang menunjukkan arti perempuan, tapi tidak memiliki tanda muannats. Contoh: زَيْنَبٌ (nama seorang perempuan 'Zainab'), kata 'زَيْنَبٌ' tidak memiliki tanda muannats atau tidak kemasukan huruf ta' marbutthoh, tapi kata tersebut menunjukkan arti perempuan karena memang nama perempuan.

Muannats Haqiqi: isim yang menunjukkan arti perempuan, baik dari manusia atau hewan. Contoh: اِمْرَأَةٌ (wanita). Muannats Majazi: isim yang beramal seperti amal perempuan (disifati perempuan/dianggap perempuan). Contoh: سَمَاءٌ (langit), عَيْنٌ (mata/sumber).

Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal laki-laki atau perempuan untuk suatu benda. Laki-laki dan perempuan hanya digunakan untuk manusia, seperti: bapak untuk laki-laki dan ibu untuk perempuan;



saudara untuk laki-laki dan saudari untuk perempuan, paman untuk laki-laki dan bibi untuk perempuan; dan seterusnya.

c. Analisis Kontrastif Maf'ul bih

Maf'ulun bih merupakan isim yang beri'rab manshub dan menyatakan suatu aktifitas atau pekerjaan. Dalam Bahasa Indonesia, maf'ul bih memiliki makna yang sama dengan istilah objek.

Menurut istilah Maf'ul bih merupakan isim manshub yang posisinya sebagai sasaran tindakan dari subjek. Maf'ul bih dibedakan menjadi dua jenis, yakni maf'ul bihi isim dzahir dan isim dhamir.

Maf'ul bih isim dzahir merupakan Maf'ul bih yang isimya nampak. Jadi objeknya adalah kata yang terlihat dan bukan menjadi kata ganti. Sedangkan yang dimaksud maf'ul bih isim dhamir merupakan maf'ul bih yang diisi oleh isim dhamir.

Jadi, objeknya adalah kata yang terlihat dan bukan menjadi kata ganti. Sedangkan yang dimaksud maf'ul bih isim dhamir merupakan maf'ul bih yang diisi oleh isim dhamir.

Agar semakin paham, simak contoh maf'ul bih di bawah ini:

يَحْمِلُ أَحْمَدُ الْكِتَابَ

Artinya: Ahmad sedang membawa buku.

يَزْرَعُ زَيْدٌ الْكَاسَاةَ

Artinya: Zaid sedang menanam singkong

يَحْفَظُ التَّلْمِيذُ الدَّرْسَ

Artinya: Siswa itu menghafalkan pelajaran.

Dalam bahasa Indonesia, maf'ulun bih memiliki makna yang sama dengan istilah objek. Objek adalah salah satu unsur pembentuk kalimat. Dalam kalimat, objek adalah bagian yang bersanding dengan subjek dan predikat. Objek adalah komponen dari struktur kalimat sederhana.

Biasanya objek adalah kata yang terletak setelah predikat. Biasanya, objek adalah kata benda yang mengalami atau menjadi penderita dari subjek. Dalam kalimat yang umum, objek adalah bagian wajib yang harus ada.

Kalau kita ambil contoh dari kalimat yang mengandung maf'ulun bih di atas: "Zaid sedang menanam singkong". Kata singkong merupakan objek dalam bahasa Indonesia. Dan dalam teks

bahasa Arab sebagai maf'ulun bih. Jadi antara objek dalam bahasa Indonesia dan maf'ulun bih dalam bahasa Arab memiliki kemiripan yang besar.

Dari ketiga aspek analisis kontrastis tata bahasa di atas dapat dipahami bahwa maf'ulun bih sama kedudukannya dengan objek dalam bahasa Indonesia. Sedangkan muzakkar dan mu'annats bahasa Arab ada kesamaan tapi banyak perbedaannya pula dengan bahasa Indonesia. Adapun I'rab jauh berbeda antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Karena itu direkomendasikan untuk ketiga materi tata bahasa ini dalam pembelajaran bahasa Arab untuk murid-murid di Indonesia hendaknya didahului dengan maf'ulun bih dahulu, kemudian muzakkar dan mu'annatsnya, dan yang terakhir baru I'rab. Dimulai dari materi yang lebih mirip menuju kepada yang agak mirip, baru kemudian yang berbeda.

### C. KESIMPULAN

Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. I'rab merupakan ciri khas yang utama dalam bahasa Arab. I'rab adalah perubahan baris huruf akhir sebuah kata karena posisinya dalam kalimat atau dimasuki oleh huruf tertentu. I'rab seperti ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia hanya ada menguraikan fungsi kata dalam kalimat, tanpa ada perubahan huruf akhir suatu kata karena dimasuki oleh kata-kata tertentu.
2. Dalam tata bahasa Arab terdapat ketentuan khusus dalam pembagian isim (kata benda), yaitu: mudzakkar (laki-laki) dan muannats (perempuan), penggolongan ini ada yang memang dilihat dari jenis kelaminnya (seperti manusia dan hewan), ada pula yang dilihat dari segi benda yang dianggap mudzakkar (laki-laki) atau muannats (perempuan) sesuai kesepakatan orang Arab. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak dikenal laki-laki atau perempuan untuk suatu benda. Laki-laki dan perempuan hanya digunakan untuk manusia.
3. Maf'ul bih merupakan isim yang beri'rab manshub dan menyatakan suatu aktivitas atau pekerjaan. Dalam Bahasa Indonesia, maf'ul bih memiliki makna yang sama dengan istilah objek

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwasilah, A. Chaidar, *Linguistik Suatu Pengantar*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Djunaidi, A., *Pengembangan Materil Pengajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Linguisti Kontrastif (Teori dan Praktik)*, Jakarta: P2LPTK, Depdikbud, 1987.
- Galayain, Mustafa, *Jami' al-durus al-Arabiyah*, Beirut: al-Maktabah al-Asryah, 1989.
- Ibrahm, Abd al-'Alim, *Al-Muwajih al-Fanni*, Kairo: Dar al-Ma'arif, tt.
- Moh. Ainin, *Analisis Bahasa Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing (Kajian Analisis Kontrastif, Kesilapan, dan Koreksi Kesilapan)*, Malang: Bintang Sejahtera, 2017.